



## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGENC PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL PERIODE 2020-2021

**Adenia Deffa Zhafira, Lutfi Ardhani**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
19520051@student.uin-malang.ac.id, lutfi.ardhani@uin-malang.ac.id

### INFO ARTIKEL

JIAP Volume 9  
Nomor 1  
Halaman 1-24  
Samata,  
Januari-Juni 2023

ISSN 2441-3017  
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:  
**19 Maret 2023**  
Tanggal Revisi:  
**26 April 2023**  
Tanggal Diterima:  
**4 Mei 2022**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum swasta nasional periode waktu 2020-2021 menggunakan metode RGENC dilihat dari faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank meliputi risk profile menggunakan 2 rasio yaitu NPL dan LDR, faktor GCG menggunakan self assessment, Earnings menggunakan 4 rasio yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO dan faktor capital meliputi rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan bank umum swasta nasional tahun 2020 dikategorikan predikat “cukup sehat” dan tahun 2021 dikategorikan predikat “sehat”. Dalam hal ini Bank umum swasta nasional dinilai mampu meningkatkan kesehatan perusahaan dari aspek kebijakan kredit, likuiditas, laba dan permodalan dan bank mampu menjaga kepercayaan nasabah.

**Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGENC**

*This study aims to assess the bank health level of national private public banks In 2020-2021 using the RGENC method, which is viewed from the factors of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. The financial ratios used in assessing the health level of bank include risk profile using 2 ratios, namely NPL and LDR, GCG factor using the results of the self-assessment, Earnings using 4 ratios, namely ROA, ROE, NIM, BOPO. Capital uses the CAR Ratio. The results of this study indicate that National Private Public Banks Health Level in 2020 received the predicate “Fairly Healthy” and in 2021 received the predicate “Healthy”. It shows that national private public banks are considered capable to improve the health of the company from the aspects of credit policy, liquidity, profit and capital and banks are capable to maintain customer trust.*

**Keywords : Bank Health Level, RGENC**

**Copyright:** Zhafira, A. Deffa & Lutfi A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGENC Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2020-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. 9 No. 1 (1-24). <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.36693>

## PENDAHULUAN

Perbankan sebagai nahkoda dalam pembangunan ekonomi negara memiliki salah satu tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Maria dan Sh (2018) berpendapat bahwa bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai wadah dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana secara efisien dan efektif berdasarkan demokrasi ekonomi. Sehingga secara garis besar bank merupakan usaha berbadan hukum yang mengumpulkan dan menyalurkan dana bagi pemiliknya untuk dijadikan alat pembiayaan ekonomi sehingga struktur perekonomian suatu negara akan semakin kuat (Bachtiar, 2019).

Kepercayaan masyarakat merupakan hal penting yang sangat dijaga dalam sektor perbankan (Setiadi & Ursula, 2020). Cara yang dilakukan bank dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat adalah dengan meningkatkan nilai kesehatan bank (Astari et al., 2021). Kesehatan bank dapat dinilai dari kemampuan bank dalam melaksanakan peran intermediasinya dengan baik, dapat menjaga kelancaran arus ekonomi, serta dapat membantu pemerintah dalam menerapkan kebijakan moneter (Setiawan et al., 2020).

Tingkat kesehatan bank sebagai tolak ukur bagi kinerja keuangan bank karena hasil penilaian tersebut akan mengungkapkan kinerja dan profesionalitas pengelola bank (Fitriano & Sofyan, 2019). Pentingnya nilai dari kesehatan bank karena menyangkut reputasi bank dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan (Lathifah, 2017). Tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui beberapa indikator. Indikator utama sebagai dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan (Tamba et al., 2018). Laporan keuangan mencerminkan kondisi bank yang sebenarnya, baik kelemahan yang terjadi maupun kekuatan yang dikuasai. Nilai yang tertera dalam laporan keuangan selanjutnya dijadikan perhitungan rasio dalam menghitung tingkat kesehatan bank (Octaviani & Saraswati, 2018).

Standar Kesehatan Bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS yang kemudian disempurnakan menjadi metode RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) oleh Bank Indonesia (BI). Perubahan penilaian terjadi sebab kegentingan keuangan global yang memberikan pandangan bahwa penerapan manajemen risiko sangat penting dalam menghadapi permasalahan perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan (Suarjaya & Putri, 2017).

Selama tahun 2021, kinerja perbankan nasional mengalami penurunan pada kuartal III/2021. Sektor perbankan swasta nasional menjadi salah satu perbankan yang berkontribusi terhadap melemahnya kredit perbankan. Hal ini terjadi karena sektor perbankan ragu ragu untuk menyalurkan kredit pada masa pandemi COVID – 19 yang menyebabkan bank swasta lebih berhati – hati dan teliti dalam perencanaan ekspansi. OJK menyampaikan bahwa nilai penyaluran kredit secara bulanan pada bulan Juni 2021 sebesar Rp5.563,7 triliun sedangkan kredit Juli 2021 sebesar

Rp5.438,9 triliun (<https://databoks.katadata.co.id> diakses pada 20 oktober 2022.) yang disebabkan adanya restrukturisasi kredit dan insentif suku bunga kepada debitur.

Dalam kurun waktu 2014-2021, NPL perbankan nasional mencapai angka tertingginya pada tahun 2021. Berdasarkan data Statistik Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPL bank nasional sebesar Rp 186,16 triliun pada Juli 2021. Angka tersebut tumbuh 3,01% dibanding Juni 2021 dan meningkat 4,35% dibanding Juli 2020. Berdasarkan rasionya, NPL bruto mengalami kenaikan 11 bps menjadi 3,35% dibandingkan NPL bulan sebelumnya 3,24%. Adapun total kredit yang diberikan senilai Rp 5,56 kuadriliun pada Juli 2021 (<https://www.fortuneidn.com> diakses pada 20 oktober 2022). Peningkatan NPL disebabkan total kredit bermasalah yang mengalami peningkatan sebesar Rp 180,7 triliun pada Juni 2021 menjadi Rp186,2 triliun, atau naik Rp5,4 triliun pada bulan Juli 2021.

Lemahnya rasio NPL berindikasi bahwa kinerja perusahaan sedang berpotensi mengalami kesulitan dan dapat membahayakan kelangsungan kesehatan perusahaan (Rositasari & Dailibas, 2022). Risiko Kredit merupakan risiko yang paling serius. NPL yang terus meningkat menggambarkan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank (Cantiqka & Rahyuda, 2021). Bank dengan rasio NPL yang terus meningkat akan menyebabkan bengkaknya biaya produktif dan operasional yang akan mengganggu kinerja bank, hal tersebut mencerminkan buruknya kualitas kredit bank sehingga berimplikasi pada penurunan laba perusahaan (Khamisah et al., 2020).

Penelitian mengenai kesehatan bank sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, namun belum ada penelitian yang dilakukan dalam masa pandemi COVID 19 masa kurun waktu 2020-2021 dengan objek penelitian Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini dikarenakan kejadian tersebut merupakan fenomena baru dan belum pernah terjadi sebelumnya, hal tersebut dapat dijadikan penilaian apakah bank mampu mengelola operasionalnya dengan baik meskipun dalam masa sulit. Selain itu, perhitungan rasio ROA, ROE BOPO dan NIM dalam faktor *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah dilakukan secara bersamaan dalam penelitian sebelumnya, hal ini berpengaruh pada penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Peneliti tertarik untuk meneliti kesehatan bank umum swasta nasional dikarenakan nominal simpanan bank berada pada posisi tertinggi dibanding BUMN, BPD, asing dan campuran (Lembaga Penjamin Simpanan, 2022). Namun dalam kurun waktu 2020-2021 terjadi penurunan kinerja yang dapat dilihat dari rasio NPL, LDR, dan kredit bermasalah yang terus mengalami kenaikan. Dengan tingginya nominal simpanan yang mencerminkan tingginya simpanan nasabah terhadap bank umum swasta nasional, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi guna menjaga kepercayaan nasabah terhadap bank umum swasta nasional

ditengah ketidakpastian perekonomian. Selain itu hasil dari penelitian ini sebagai alat untuk mengetahui tingkat kesehatan bank sekalipun pada perbankan yang sudah memiliki reputasi baik dapat tetap stabil dalam menjaga operasionalnya sekalipun dimasa sulit.

Dengan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pendekatan metode RGEC. Akibatnya, peneliti menggunakan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021” dalam penelitian ini.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diuraikan menggunakan laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional tahun 2020–2021 yang telah diaudit untuk menentukan tingkat kesehatan bank berdasarkan POJK No.4/POJK.03/2016 dan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Subjek dalam penelitian ini yaitu bank umum swasta nasional periode 2020-2021 dengan objek menggunakan penilaian tingkat kesehatan bank umum swasta nasional dengan cakupan penilaian metode RGEC.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2021 berjumlah 34 bank. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, terdapat 19 dari 34 bank umum swasta nasional yang memenuhi kriteria penelitian.

#### **Metode RGEC**

##### **a. Risk Profile**

##### **Risiko Kredit**

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 1**

#### **Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NPL**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0%<NPL≤2%	Sangat Sehat
2	2%<NPL≤3.5%	Sehat
3	3.5%<NPL≤5%	Cukup Sehat
4	5%<NPL≤8%	Kurang Sehat
5	> 8%	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

##### **Risiko Likuiditas**

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 2**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio LDR**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Keterangan</b>
1	50% <LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% <LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% <LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% <LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	. > 120%	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

**b. *Good Corporate Governance***

GCG merupakan penilaian terhadap kualitas pengelolaan atau manajemen bank. Penilaian GCG menggunakan penilaian *self-assessment* oleh bank itu sendiri.

**Table 3**  
**Kriteria Peringkat Komposit**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

**c. *Earnings***

***Return On Asset (ROA)***

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 4**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Keterangan</b>
1	> 1.50%	Sangat Sehat
2	1.25 < ROA ≤ 1.50%	Sehat
3	0.51% < ROA ≤ 1.25%	Cukup Sehat
4	0% ≤ ROA ≤ 0.50%	Kurang Sehat
5	< 0%	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

**Return On Equity (ROE)**

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

**Kriteria Peringkat** : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017 **asio ROE**

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	ROE $\geq$ 20%	Sangat Sehat
2	12,5% $\leq$ ROE < 20%	Sehat
3	5% $\leq$ ROE < 12,5%	Cukup Sehat
4	0% $\leq$ ROE < 5%	Kurang Sehat
5	ROA < 0%	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

**Net Interest Margin (NIM)**

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 6**

**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NIM**

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1	> 3%	Sangat Sehat
2	2% < NIM $\leq$ 3%	Sehat
3	1.5% < NIM $\leq$ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM $\leq$ 1.5%	Kurang Sehat
5	$\leq$ 1%	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

**Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)**

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 7**

**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio BOPO**

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1	< 90%	Sangat Sehat
2	< 90% - < 94%	Sehat
3	94% - 96%	Cukup Sehat
4	96% - 100%	Kurang Sehat
5	> 100%	Tidak Sehat

Sumber PJOK No. 4/PJOK.3/2016

**d. Capital**

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 8**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio CAR**

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1	$\geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

### Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Laporan keuangan sebagai alat dalam menganalisis data menggunakan faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*) atau yang dikenal dengan sebutan RGEK. Data yang berhasil disatukan kemudian diolah menggunakan rumus sesuai SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 sebagai penetapan peringkat komposit secara keseluruhan. Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut:

**Table 9**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Dengan Pendekatan RGEK**

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100%	Peringkat Kompost 1 (PK – 1)	Sangat Sehat
71 – 85%	Peringkat Kompost 2 (PK – 2)	Sehat
61 – 70%	Peringkat Kompost 3 (PK – 3)	Cukup Sehat
41 – 60%	Peringkat Kompost 4 (PK – 4)	Kurang Sehat
$\leq 40\%$	Peringkat Kompost 5 (PK – 5)	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

Hasil peringkat komposit didapat dengan cara menghitung bobot yang didapat dari masing – masing komponen penilaian secara keseluruhan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. PK 1 memiliki bobot 5
- b. PK 2 memiliki bobot 4
- c. PK 3 memiliki bobot 3
- d. PK 4 memiliki bobot 2
- e. PK 5 memiliki bobot 1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

**Table 10**  
**Sampel penelitian**

NO	KODE	NAMA
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	BGTG	Bank Ganesha Tbk
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
7	MEGA	Bank Mega Tbk (T)
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk (T)
9	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
11	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk
14	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
15	AGRO	PT Bank Raya Indonesai Tbk
16	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
17	BBKP	PT Bank KB Bukopin
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
19	BTPN	PT Bank BTPN

Sumber : Data Penelitian 2023 (Data Diolah)

### Metode RGEC

#### a. *Risk Profile*

#### Risiko Kredit

**Table 11**  
**Perhitungan NPL**

Tahun	Nama	NPL	Keterangan	Peringkat
2021	Bank MNC Internasional Tbk	4,42%	Cukup Sehat	3
	Bank Central Asia Tbk	1,43%	Sangat Sehat	1
	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,05%	Sangat Sehat	1
	Bank Ganesha Tbk	5,13%	Kurang <b>Sehat</b>	4
	Bank Ina Perdana Tbk	2,62%	Sehat	2
	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,67%	Sangat Sehat	1
	Bank Mega Tbk (T)	1,12%	Sangat <b>Sehat</b>	1
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	2,36%	Sehat	2
	Bank Nationalnobu Tbk	0,58%	Sangat <b>Sehat</b>	1



	Bank Bumi Arta Tbk	3,04%	Sehat	2
	Bank Oke Indonesia Tbk	3,45%	Sehat	2
	Bank J Trust Indonesia Tbk	3,90%	Sehat	2
	PT Bank Jago Tbk	0,91%	Sangat Sehat	1
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	0,52%	Sangat Sehat	1
	PT Bank Raya Indonesia Tbk	3,98%	Sehat	2
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	6,50%	Kurang Sehat	4
	PT Bank KB Bukopin	6,55%	Kurang Sehat	4
	Bank Sinarmas Tbk	4,74%	Cukup Sehat	3
	<b>PT Bank BTPN</b>	<b>1,82%</b>	<b>Sangat Sehat</b>	<b>1</b>
	Rata - Rata	2,88%	Sehat	2
	Bank MNC Internasional Tbk	5,69%	Kurang Sehat	4
	Bank Central Asia Tbk	0,63%	Sangat Sehat	1
	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,00%	Sehat	2
	Bank Ganesha Tbk	5,49%	Kurang Sehat	4
	Bank Ina Perdana Tbk	1,43%	Sangat Sehat	1
	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,93%	Sangat Sehat	1
	Bank Mega Tbk (T)	1,39%	Sangat Sehat	1
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	1,80%	Sangat Sehat	1
	Bank Nationalnobu Tbk	0,21%	Sangat Sehat	1
2020	Bank Bumi Arta Tbk	2,63%	Sehat	2
	Bank Oke Indonesia Tbk	3,26%	Sehat	2
	Bank J Trust Indonesia Tbk	4,97%	Cukup Sehat	3
	PT Bank Jago Tbk	0,00%	Sangat Sehat	1
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2,76%	Sehat	2
	PT Bank Raya Indonesia Tbk	4,97%	Sehat	2
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	6,89%	Kurang Sehat	4
	PT Bank KB Bukopin	4,87%	Sehat	2
	Bank Sinarmas Tbk	4,85%	Sehat	2
	<b>PT Bank BTPN</b>	<b>1,30%</b>	<b>Sangat Sehat</b>	<b>1</b>
	<b>Rata - Rata</b>	<b>3,06%</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b>3</b>

Sumber : Data Penelitian 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas peningkatan nilai NPL tertinggi terjadi pada PT Bank KB Bukopin yang menunjukkan terjadi peningkatan kredit bermasalah tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi akibat naiknya kredit bermasalah dengan kolektibilitas macet. Kenaikan kredit bermasalah pada tahun 2020 sebesar Rp 2.741.444 mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp 3.527.072. Kenaikan kredit bermasalah tersebut mengakibatkan rasio NPL mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata rasio NPL BUSN menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2020 BUSN memperoleh nilai rasio NPL 3,06% dengan predikat cukup sehat (PK-3) dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 2,88% dengan predikat sehat (PK-2). Dengan nilai NPL yang semakin menurun menunjukkan bank umum swasta nasional secara keseluruhan sudah mampu mengatasi kredit yang terjadi.

### Risiko Likuiditas

**Table 12**  
**Perhitungan LDR**

Tahun	Nama	LDR	Keterangan	Peringkat
2021	Bank MNC Internasional Tbk	75,64%	Sehat	2
	Bank Central Asia Tbk	64,22%	Sangat Sehat	1
	Bank Danamon Indonesia Tbk	87,63%	Sehat	2
	Bank Ganesha Tbk	40,01%	Sangat Sehat	1
	Bank Ina Perdana Tbk	29,67%	Sangat Sehat	1
	Bank Maspion Indonesia Tbk	68,58%	Sangat Sehat	1
	Bank Mega Tbk (T)	61,41%	Sangat Sehat	1
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	71,70%	Sangat Sehat	1
	Bank Nationalnobu Tbk	61,28%	Sangat Sehat	1
	Bank Bumi Arta Tbk	62,86%	Sangat Sehat	1
	Bank Oke Indonesia Tbk	139,23%	Tidak Sehat	5
	Bank J Trust Indonesia Tbk	62,81%	Sangat Sehat	1
	PT Bank Jago Tbk	93,38%	Cukup Sehat	3
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	103,49%	Kurang Sehat	4
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	86,01%	Cukup Sehat	3
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	75,67%	Sehat	2
	PT Bank KB Bukopin	96,48%	Cukup Sehat	3
	Bank Sinarmas Tbk	47,24%	Sangat Sehat	1
	PT Bank BTPN	124,56%	Tidak Sehat	5
<b>Rata – Rata</b>	<b>76,41%</b>	<b>Sehat</b>	<b>2</b>	
2020	Bank MNC Internasional Tbk	77,36%	Sehat	2
	Bank Central Asia Tbk	68,87%	Sangat Sehat	1
	Bank Danamon Indonesia Tbk	84,01%	Sehat	2
	Bank Ganesha Tbk	64,00%	Sangat Sehat	1
	Bank Ina Perdana Tbk	41,26%	Sangat Sehat	1
	Bank Maspion Indonesia Tbk	84,18%	Sehat	2
	Bank Mega Tbk (T)	61,37%	Sangat Sehat	1
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	72,03%	Sangat Sehat	1
	Bank Nationalnobu Tbk	76,31%	Sehat	2
	Bank Bumi Arta Tbk	76,57%	Sehat	2

Bank Oke Indonesia Tbk	135,90%	Tidak Sehat	5
Bank J Trust Indonesia Tbk	56,26%	Sangat Sehat	1
PT Bank Jago Tbk	112,94%	Kurang Sehat	4
PT Allo Bank Indonesia Tbk	86,89%	Cukup Sehat	3
PT Bank Raya Indonesai Tbk	84,76%	Sehat	2
PT Bank Amar Indonesia Tbk	74,76%	Sangat Sehat	1
PT Bank KB Bukopin	127,90%	Tidak Sehat	5
Bank Sinarmas Tbk	66,56%	Sangat Sehat	1
PT Bank BTPN	136,42%	Tidak Sehat	5
<b>Rata – Rata</b>	<b>83,60%</b>	<b>Sehat</b>	<b>2</b>

Sumber : Data Penelitian 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui peningkatan nilai LDR yang tertinggi terjadi pada Bank Oke Indonesia Tbk yang mana mengalami peningkatan dari sebelumnya 135,90% menjadi 139,23%, meskipun tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan namun pada tahun 2020 hingga 2021 nilai LDR berada pada kriteria tidak sehat (PK-5). Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan kredit yang disalurkan tidak diimbangi dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang memadai.

Nilai rata-rata rasio LDR BUSN menunjukkan tren datar. Pada tahun 2020 BUSN memperoleh nilai rasio LDR 83,60% dengan predikat sehat (PK-2) dan pada tahun 2021 memperoleh nilai rasio 76,41% dengan predikat sehat (PK-2). Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum swasta nasional sudah cukup baik dalam mengelola likuiditas perusahaan sehingga tidak menimbulkan kekurangan likuiditas. Hal tersebut tercermin dalam hasil dari nilai LDR yang tidak lebih dari 75% dimana nilai LDR antara 75%-85% termasuk dalam kategori sehat (PK-2).

**b. Good Corporate Governance (GCG)**

**Table 13**  
**Perhitungan LDR**

Tahun	NAMA	GCG		Keterangan
		Periode 1	Periode 2	
2021	Bank MNC Internasional Tbk	2	2	Sehat
	Bank Central Asia Tbk	1	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	2	2	Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	2	2	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	2	2	Sehat

	Bank OCBC NISP Tbk (T)	1	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	2	2	Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	2	2	Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	3	3	Cukup Sehat
	PT Bank Jago Tbk	2	2	Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank KB Bukopin	2	2	Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank BTPN	2	2	Sehat
	<b>Rata – Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>Sehat</b>
	Bank MNC Internasional Tbk	2	2	Sehat
	Bank Central Asia Tbk	1	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	2	2	Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	2	2	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	2	2	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	1	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	2	2	Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	2	2	Sehat
2020	Bank Oke Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	3	3	Cukup Sehat
	PT Bank Jago Tbk	2	2	Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	3	3	Cukup Sehat
	PT Bank Raya Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	3	3	Cukup Sehat
	PT Bank KB Bukopin	3	3	Cukup Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank BTPN	2	2	Sehat
	<b>Rata – Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>Sehat</b>

Sumber : Data Penelitian 2023 (Data Diolah)

Nilai rata-rata faktor GCG BUSN menunjukkan tren yang datar. Pada tahun 2020 BUSN memperoleh nilai GCG 2 dengan predikat sehat (PK-2) dan pada tahun 2021 memperoleh nilai GCG 2 dengan predikat sehat (PK-2). Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip GCG yang memadai. Dengan penerapan GCG yang memadai maka kedepannya perusahaan dapat meningkatkan kesehatan

perusahaan dan mampu bersaing secara sehat dengan kondusif (Majid, 2020).

c. Rentanbilitas (*Earnings*)  
 ROA

Table 14  
 Perhitungan ROA

Tahun	Nama	ROA	Peringkat	Keterangan
2021	Bank MNC Internasional Tbk	0,18%	4	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	3,37%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,16%	2	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	0,21%	4	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	0,43%	4	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,83%	4	Kurang Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	4,04%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	1,52%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	0,50%	4	Kurang Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	0,72%	3	Cukup Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	0,37%	2	Kurang Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	2,92%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Jago Tbk	0,13%	4	Kurang Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	6,08%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Raya Indonesia Tbk	14,72%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,02%	5	Tidak Sehat
	PT Bank KB Bukopin	-3,72%	5	Tidak Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	0,33%	4	Kurang Sehat
PT Bank BTPN	2,14%	1	Sangat Sehat	
	<b>Rata – Rata</b>	<b>1,89%</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>
2020	Bank MNC Internasional Tbk	0,14%	4	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	3,37%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,05%	2	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	0,10%	4	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	0,42%	4	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,01%	2	Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	3,49%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	1,44%	2	Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	0,53%	4	Kurang Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	0,70%	3	Cukup Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	0,32%	4	Kurang Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	3,47%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Jago Tbk	-10,83%	5	Tidak Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	1,79%	1	Sangat Sehat

PT Bank Raya Indonesai Tbk	0,23%	4	Kurang Sehat
PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,70%	3	Cukup Sehat
PT Bank KB Bukopin	-4,35%	5	Tidak Sehat
Bank Sinarmas Tbk	0,29%	4	Kurang Sehat
PT Bank BTPN	1,44%	2	Sehat
<b>Rata – Rata</b>	<b>0,28%</b>	<b>4</b>	<b>Kurang Sehat</b>

Sumber : Data Penelitian 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas peningkatan nilai ROA yang paling tinggi terjadi pada PT Bank Amar Indonesia Tbk yang mana mengalami penurunan ROA sebesar 0,68 % dari sebelumnya 0,70% menjadi 0,02%, meskipun tidak menunjukkan total yang signifikan namun pada tahun 2021 nilai ROA berada pada kriteria tidak sehat (PK-5). Hal tersebut terjadi akibat naiknya beban operasional lainnya sehingga laba operasional menurun, dengan laba operasional yg menurun beban non operasional mengalami kenaikan sehingga total laba sebelum pajak mengalami penurunan yg sangat signifikan.

Nilai rata-rata rasio ROA BUSN menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2020 BUSN memperoleh rasio ROA 0,28% dengan predikat kurang sehat (PK-4) dan pada tahun 2021 memperoleh rasio ROA sebesar 1,89% dengan predikat sangat sehat (PK-1). Dengan kenaikan yang signifikan, selama periode 2020-2021 BUSN dianggap sudah mampu dalam mengelola dan memanfaatkan asset yang dimiliki (Bulutoding et al., 2016).

## ROE

**Table 15**  
**Perhitungan ROE**

Tahun	Nama	ROE	Peringkat	Keterangan
2021	Bank MNC Internasional Tbk	0,54%	4	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	15,50%	2	Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,70%	4	Kurang Sehat
	Bank Ganesha Tbk	0,51%	4	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	1,67%	4	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	6,02%	3	Cukup Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	20,94%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	7,79%	3	Cukup Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	3,64%	4	Kurang Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	1,99%	4	Kurang Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	0,57%	4	Kurang Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	-16,75%	5	Tidak Sehat
	PT Bank Jago Tbk	1,04%	4	Kurang Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	14,77%	2	Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	0,12%	4	Kurang Sehat

	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,39%	4	Kurang Sehat
	PT Bank KB Bukopin	-17,43%	5	Tidak Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	1,74%	4	Kurang Sehat
	PT Bank BTPN	8,60%	3	Cukup Sehat
	<b>Rata – Rata</b>	<b>2,91%</b>	<b>4</b>	<b>Kurang Sehat</b>
	Bank MNC Internasional Tbk	0,67%	4	<b>Kurang Sehat</b>
	Bank Central Asia Tbk	14,70%	2	<b>Sehat</b>
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,50%	4	<b>Kurang Sehat</b>
	Bank Ganesha Tbk	0,28%	4	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	1,59%	4	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	5,22%	3	Cukup Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	16,52%	2	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	7,05%	3	Cukup Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	3,53%	4	Kurang Sehat
2020	Bank Bumi Arta Tbk	2,32%	4	Kurang Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	0,31%	4	Kurang Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	-33,57%	5	Tidak Sehat
	PT Bank Jago Tbk	-15,38%	5	Tidak Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	10,66%	3	Cukup Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	0,73%	4	Kurang Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,80%	4	Kurang Sehat
	PT Bank KB Bukopin	-38,48%	1	Sangat Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	1,96%	4	Kurang Sehat
	PT Bank BTPN	6,08%	3	Cukup Sehat
	<b>Rata – Rata</b>	<b>-0,66%</b>	<b>5</b>	<b>Tidak Sehat</b>

Sumber : Data Penelitian 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas PT Bank KB Bukopin memiliki kriteria kurang sehat (PK-4) dari sebelumnya pada kriteria tidak sehat (PK-5). Diketahui pada tahun 2020 total aktiva produktif yang dikelola bank hanya mampu menghasilkan 0,66% dari total pendapatan bunga bersih yang dihasilkan. Sedangkan 2021 sebesar 1,07% dari total pendapatan bunga bersih yang dihasilkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020-2021 PT Bank KB Bukopin belum mampu mengelola aktiva produktif yang dimiliki sehingga pendapatan bunga yang dihasilkan semakin kecil.

Nilai rata-rata rasio ROE BUSN menunjukkan tren positif. Pada tahun 2020 BUSN memperoleh rasio ROE -0,66% dengan predikat tidak sehat (PK-5) dan pada tahun 2021 memperoleh nilai rasio 2,91% dengan predikat kurang sehat (PK-4). Dengan peringkat komposit yang mengalami tren positif, dapat dikatakan bank sudah mampu mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan diharapkan bank

mampu meningkatkan kinerjanya hingga berada pada rasio 12,5%-20% atau kriteria sehat (PK-2)

NIM

**Table 16**  
**Perhitungan NIM**

Tahun	Nama	NIM	Peringkat	Keterangan
2021	Bank MNC Internasional Tbk	3,79%	1	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	5,58%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	8,33%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	3,32%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	2,02%	2	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,60%	2	Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	4,50%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	4,95%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobi Tbk	4,90%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	5,69%	1	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	4,91%	1	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	4,51%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Jago Tbk	8,65%	1	Sangat Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	5,40%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	3,92%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	10,91%	1	Sangat Sehat
	PT Bank KB Bukopin	1,07%	4	Kurang Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	4,84%	1	Sangat Sehat
	PT Bank BTPN	4,22%	1	Sangat Sehat
	<b>Rata – Rata</b>	<b>4,95%</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>
2020	Bank MNC Internasional Tbk	4,02%	1	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	6,34%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	8,31%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	3,74%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	2,63%	2	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	3,00%	1	Sangat Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	4,23%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	4,51%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobi Tbk	4,84%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	5,03%	1	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	4,79%	1	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	4,32%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Jago Tbk	4,54%	1	Sangat Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2,21%	2	Sehat
PT Bank Raya Indonesai Tbk	2,34%	2	Sehat	



PT Bank Amar Indonesia Tbk	12,90%	1	Sangat Sehat
PT Bank KB Bukopin	0,66%	5	Tidak Sehat
Bank Sinarmas Tbk	5,28%	1	Sangat Sehat
PT Bank BTPN	7,81%	1	Sangat Sehat
<b>Rata – Rata</b>	<b>4,82%</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>

Sumber : Data Penelitian 2023 (Data Diolah)

Nilai rata-rata rasio NIM BUSN menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2020 BUSN memperoleh rasio NIM 4,82% dengan kriteria sangat sehat (PK-1) dan pada tahun 2021 sebesar 4,95% dengan kriteria sangat sehat (PK-1). Dengan nilai NIM yang semakin meningkat dan berada pada kriteria sangat sehat (PK-1) menunjukkan BUSN secara keseluruhan sudah mampu mengelola aktiva produktif yang dimiliki sehingga dihasilkan total pendapatan bunga yang baik.

### BOPO

**Table 17**  
**Perhitungan BOPO**

Tahun	Nama	BOPO	Peringkat	Keterangan
2021	Bank MNC Internasional Tbk	95,61%	3	Cukup Sehat
	Bank Central Asia Tbk	50,50%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	86,39%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	71,69%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	83,76%	1	Sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	69,81%	1	Sangat Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	38,06%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	66,99%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	84,92%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	74,06%	1	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	92,42%	2	Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	83,63%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Jago Tbk	98,34%	4	Kurang Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	27,89%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	360,78%	5	Tidak Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	98,97%	4	Kurang Sehat
	PT Bank KB Bukopin	171,20%	5	Tidak Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	95,23%	3	Cukup Sehat
	PT Bank BTPN	69,41%	1	Sangat Sehat
<b>Rata - Rata</b>	<b>95,77%</b>	<b>3</b>	<b>Cukup Sehat</b>	
2020	Bank MNC Internasional Tbk	96,06%	4	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	55,34%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	87,32%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	73,80%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	88,17%	1	Sangat Sehat

Bank Maspion Indonesia Tbk	70,77%	1	Sangat Sehat
Bank Mega Tbk (T)	45,33%	1	Sangat Sehat
Bank OCBC NISP Tbk (T)	69,40%	1	Sangat Sehat
Bank Nationalnobu Tbk	88,86%	1	Sangat Sehat
Bank Bumi Arta Tbk	76,97%	1	Sangat Sehat
Bank Oke Indonesia Tbk	92,86%	2	Sehat
Bank J Trust Indonesia Tbk	86,55%	1	Sangat Sehat
PT Bank Jago Tbk	306,90%	5	Tidak Sehat
PT Allo Bank Indonesia Tbk	98,61%	4	Kurang Sehat
PT Bank Raya Indonesai Tbk	45,38%	1	Sangat Sehat
PT Bank Amar Indonesia Tbk	95,40%	3	Cukup Sehat
PT Bank KB Bukopin	172,37%	5	Tidak Sehat
Bank Sinarmas Tbk	96,99%	4	Kurang Sehat
PT Bank BTPN	78,64%	1	Sangat Sehat
<b>Rata - Rata</b>	<b>96,09%</b>	<b>4</b>	<b>Kurang Sehat</b>

Sumber : Data Penelitian 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan PT Bank Raya Indonesia Tbk memiliki tren yang sangat negatif. Peningkatan nilai BOPO sebesar 315,14 % dari sebelumnya 45,38% menjadi 360,78 % . Hal tersebut terjadi akibat turunnya pendapatan operasional namun beban operasional semakin meningkat

Nilai rata-rata rasio BOPO BUSN menunjukkan tren positif. Pada tahun 2020 BUSN memperoleh nilai rasio BOPO 96,09% dengan kriteria kurang sehat (PK-4) dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 95,77% dengan kriteria cukup sehat (PK-3). Dengan nilai BOPO yang mengalami tren positif, menunjukkan bank sudah mulai mampu mengukur tingkat efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan dan diharapkan kedepannya bank dapat meningkatkan efisiensi yang dimiliki sehingga bank mampu berada pada rasio 94%-96% atau kriteria sehat (PK-2).

d. *Capital*

**Table 18**  
**Perhitungan CAR**

Tahun	Nama	ROA	Peringkat	Keterangan
2021	Bank MNC Internasional Tbk	27,25%	1	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	33,16%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	29,91%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	68,52%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	53,39%	1	Sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	13,59%	1	Sangat Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	27,47%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	22,84%	1	Sangat Sehat

	Bank Nationalnobu Tbk	21,47%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	41,05%	1	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	52,72%	1	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	18,10%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Jago Tbk	181,65%	1	Sangat Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	49,10%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	23,05%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	30,36%	1	Sangat Sehat
	PT Bank KB Bukopin	23,46%	1	Sangat Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	31,29%	1	Sangat Sehat
	PT Bank BTPN	28,50%	1	Sangat Sehat
	<b>Rata - Rata</b>	<b>40,89%</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>
2020	Bank MNC Internasional Tbk	19,22%	1	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	32,82%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	27,71%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	38,01%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	39,95%	1	Sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	16,27%	1	Sangat Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	31,33%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	21,68%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	22,47%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	25,30%	1	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	56,29%	1	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	11,53%	2	Sehat
	PT Bank Jago Tbk	104,29%	1	Sangat Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	22,12%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	24,23%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	46,19%	1	Sangat Sehat
	PT Bank KB Bukopin	14,70%	1	Sangat Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	17,86%	1	Sangat Sehat
	PT Bank BTPN	23,73%	1	Sangat Sehat
	<b>Rata - Rata</b>	<b>31,35%</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>

Sumber : Data Penelitian 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, profil permodalan diukur menggunakan rasio CAR menunjukkan tren yang positif. Tercatat 19 BUSN berada pada nilai CAR  $\geq 12\%$  sehingga menunjukkan seluruhnya berada pada predikat sangat sehat (PK-1). Pada tahun 2020 rasio CAR sebesar 31,35% dengan predikat sangat sehat (PK-1) dan tahun 2021 rasio CAR sebesar 40,89% dengan predikat sangat sehat (PK-1) atau mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bank sudah mampu mengantisipasi potensi kerugian dengan pengelolaan harta kekayaan termasuk permodalan yang dimiliki dengan baik.

## Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Table 4.12  
Perhitungn RGEC

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Predikat	PK	
				1	2	3	4	5			
2020	Risk Profile	NPL	3,06%			V			Cukup Sehat	Cukup Sehat	
		LDR	83,60%		V				Sehat		
	GCG	GCG	2		V				Sehat		
	Earnings	ROA	0,28%					V			Kurang Sehat
		ROE	-0,66%					V			Kurang Sehat
		NIM	4,82%	V							Sangat Sehat
		BOPO	96,09%					V			Kurang Sehat
	Capital	CAR	31,35%	V							Sangat Sehat
	Nilai Komposit	40			10	8	3	6			$(27/40)*100\%$ $= 67,5\%$
	2021	Risk Profile	NPL	2,88%			V				Sehat
		LDR	76,41%		V				Sehat		
GCG		GCG	2		V				Sehat		
Earnings		ROA	1,89%	V						Sangat Sehat	
		ROE	2,91%					V		Kurang Sehat	
		NIM	4,95%	V						Sangat Sehat	
		BOPO	95,77%					V		Cukup Sehat	
Capital		CAR	40,89%	V						Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40			15	12	3	2		$(32/40)*100\%$ $= 80\%$	

Sumber : Data Penelitian 2023 (Data Diolah)

Tingkat kesehatan BUSN ditinjau dari penilaian aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) mengalami tren yang positif. Pada tahun 2020 BUSN mendapatkan predikat cukup sehat (PK-3). Kejadian tersebut terjadi pada saat awal pandemi COVID-19 dimana perekonomian Indonesia mengalami penurunan dan berdampak pada penurunan laba perusahaan, Namun hal tersebut tidak dijadikan hambatan bagi BUSN untuk mempertahankan kesehatan perusahaan secara keseluruhan, sehingga pada tahun 2021 bank umum swasta nasional berhasil untuk meningkatkan peringkat komposit menjadi predikat sehat (PK-2). Hal tersebut menunjukkan bank umum swasta nasional sudah mampu meningkatkan kesehatan perusahaan dinilai dari aspek kebijakan kredit, likuiditas, laba dan permodalan sehingga dapat menambah kepercayaan nasabah karena bank dalam kondisi sehat. Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan perusahaan terkait tata kelola perusahaan yang menjadikan

aspek GCG sebagai sistem yang mampu meningkatkan peningkatan nilai perusahaan.

Diukur menggunakan profil risiko menggunakan rasio keuangan *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara keseluruhan menunjukkan bank umum swasta nasional mampu menekan kredit bermasalah dan meningkatkan likuiditas yang dimiliki. Diukur menggunakan profil GCG bank umum swasta nasional mampu mempertahankan tata kelola yang dimiliki dan jika terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, hal tersebut dinilai kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh manajemen bank. Diukur menggunakan profil *earnings* dari setiap rasio yang dimiliki menunjukkan peningkatan sehingga bank dinilai mampu meningkatkan laba atas asset yang dimiliki. Penilaian tingkat kesehatan diukur menggunakan komponen capital menggunakan rasio CAR secara keseluruhan berada pada predikat sangat sehat, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menanggung risiko yang kemungkinan akan dihadapi bank semakin baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2021 menggunakan metode RGEC, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan bank ditinjau menggunakan aspek risk profile dengan indikator risiko profile dengan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama 2020-2021 berturut-turut mengalami tren positif dan berada pada kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata NPL 2020 yaitu 3,06% berada pada predikat cukup sehat (PK-3) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 2,88% berada pada predikat sehat (PK-2). Pada nilai rata-rata LDR tahun 2020 yaitu 83,60% berada pada predikat sehat (PK-2) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 76,41% berada pada predikat sehat (PK-2).
2. Tingkat kesehatan bank ditinjau menggunakan aspek GCG dengan indikator GCG selama 2020-2021 berturut-turut mengalami tren datar berada pada kondisi sehat (PK-2). Dengan penilaian *self assesment* menggunakan 11 faktor penilaian penerapan tata kelola menunjukkan perusahaan telah mengedepankan prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* dalam sistem pengelolaan perusahaan
3. Tingkat kesehatan bank ditinjau menggunakan aspek earnings dengan rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO selama 2020-2021 berturut-turut mengalami tren positif. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata ROA 2020 yaitu 0,28% berada pada predikat kurang sehat (PK-4) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 1,89% berada pada predikat sangat sehat (PK-1). Pada rasio ROE tahun 2020 sebesar -0,66% berada pada predikat kurang sehat (PK-4) dan mengalami tren positif

pada tahun 2021 menjadi 2,91% berada pada predikat kurang sehat (PK-4). Pada rasio NIM tahun 2020 sebesar 4,82% berada pada predikat sangat sehat (PK-1) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 4,95% berada pada predikat sangat sehat (PK-1). Pada rasio CAR tahun 2020 sebesar 31,35% berada pada predikat sangat sehat (PK-1) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 4,95% berada pada predikat sangat sehat (PK-1).

4. Tingkat kesehatan bank ditinjau menggunakan aspek *capital* dengan rasio CAR selama 2020-2021 berturut-turut mengalami tren positif dan berada pada kondisi sangat sehat (PK-1). Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata CAR 2020 yaitu 31,35% berada pada predikat sangat sehat (PK-1) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 40,89% berada pada predikat sangat sehat (PK-1).
5. Tingkat kesehatan bank ditinjau menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) periode 2020 berada pada predikat cukup sehat (PK-3) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 berada pada predikat sehat (PK-2). Dengan seluruh aspek yang mengalami tren positif menunjukkan bank umum swasta nasional sudah mampu menangani pengaruh negatif dari internal perusahaan seperti perubahan kondisi bisnis maupun eksternal perusahaan. Hal tersebut menunjukkan Bank umum swasta nasional mampu meningkatkan kesehatan perusahaan baik dari aspek kebijakan kredit, likuiditas, laba dan permodalan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah karena bank dinilai dalam kondisi sehat. Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan perusahaan terkait tata kelola perusahaan yang menjadikan aspek GCG sebagai sistem yang mampu meningkatkan peningkatan nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615–627.
- Bachtiar, S. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 136–146.
- Bulutoding, L., Parmitasi, R. D. A., & Dahlan, M. A. (2016). NPENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV(2), 1–14.
- Cantiqka, N. P., & Rahyuda, H. (2021). Soundness Level Assessment Using the RGEC Method: Study on Bank Bukopin. *American Journal of*

- Humanities and Social Sciences Research*, 5, 331–340. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada Pt.Bank Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–91. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.73-91>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Technobiz*, 3(2), 18–23. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/836>
- Kusnandar, V. B. (n.d.). Nominal Kredit Bermasalah Perbankan Tertinggi dalam Sejarah. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/11/nominal-kredit-bermasalah-perbankan-tertinggi-dalam-sejarah>.
- Lathifah, L. (2017). Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Model Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15402>
- Majid, J. (2020). MENGUNGKAP KEBIJAKAN MANAJEMEN PUBLIK UNTUK MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PRESPEKTIF DIALOGIS DIGITAL (STUDI KASUS GRAB CABANG MAKASSAR) Jamaluddin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VI. ???
- Maria, A., & Sh, J. W. (2018). Peranan Perbankan Sebagai Lembaga Penyalur Kredit Bagi Masyarakat. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(3), 2302–2752.
- Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.670>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Otoritas Jasa Keuangan*, 24. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 33.
- Putra, O. (2022). Studi Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Nasional Dan Bank Swasta Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 91–104.
- Rositasari, D., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROE Pada Bank Swasta. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 31–36.

- <https://doi.org/10.36406/jemi.v3i1i01.610>  
SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP*.
- Setiadi, P., & Ursula, R. (2020). Assessment of Bank Health Levels using RGEC Methods on National Private Public Banks. *International Journal of Social and Administrative Sciences*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.18488/journal.136.2020.51.42.53>
- Setiawan, Wulansari, P., & Dewi, R. P. K. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan dan Non Keuangan pada Bank Syaiah di Lima Negara Asia (Studi Kasus pada Bank Syariah dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 69–78.
- Suarjaya, A. . G., & Putri, P. A. C. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7), 3595–3621.
- Suheriadi. (2021.). Bunga Acuan BI Rendah, Kenapa Bunga Bank tetap Tinggi?  
<https://www.fortuneidn.com/finance/suheriadi/rendahnya-bunga-acuan-bi-belum-begitu-berdampak-ke-masyarakat?page=all>
- Tamba, A. B. E., Fuadah, L. L., & Aryanto, A. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9303>